

Ika Pina Yuliyarningsih, *_Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja di Bidang Akuntansi dengan Minat Berwirausah*|Agustus, 2013

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN
DAN PERSEPSI PELUANG KERJA DI BIDANG AKUNTANSI
DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA**

Ika Pina Yuliyarningsih, Susilaningsih, Jaryanto
Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
ikapina127@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha siswa SMK. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo. Sampel adalah sejumlah populasinya karena merupakan penelitian populasi yaitu 76 responden. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan angket. Uji coba dilakukan pada 30 siswa kelas XII Akuntansi SMK PGRI Sukoharjo. Pengujian hipotesis menggunakan teknik *korelasi product momen* dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, (2) terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha serta terdapat hubungan negatif dan signifikan antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap minat berwirausaha siswa dibanding persepsi peluang kerja di bidang akuntansi.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha

ABSTRACT

The objectives of the research are to investigate the correlation between the entrepreneurship knowledge and the perception on employment opportunity in accounting field to the entrepreneurship interest. This research used the descriptive quantitative correlational research method. The population of the research was the students in Grade XII of Accounting Department of State Vocational High School 1 of Sukoharjo as many as 76 students. The samples of the research were 76 respondents, and were taken by using the total sampling technique. The data of the research were gathered through test and questionnaire. Try out were done to 30 students in Grade XII of Accounting Department of State Vocational High School PGRI of Sukoharjo. The proposed hypotheses of the research were tested by using the product moment correlation and regression techniques of analyses.

The results of the research are as follows: (1) there is a positive and significant correlation between the entrepreneurship knowledge and the entrepreneurship interest, (2) there is a negative and insignificant correlation between the perception on employment opportunity in accounting field and the entrepreneurship interest, and (3) there is a positive and significant correlation of the entrepreneurship knowledge and there is a negative and significant correlation of the perception on employment opportunity in accounting field to the

entrepreneurship interest. The entrepreneurship knowledge has a higher effect on the entrepreneurship interest than the perception on employment opportunity in accounting field.

Keywords: *Entrepreneurship Interest*

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia masih dihadapkan pada masalah pengangguran terdidik. Jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2012 mencapai 7,24 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,14%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbesar masih ditempati oleh lulusan pendidikan menengah yaitu lulusan SMA sebesar 9,60% dan SMK sebesar 9,87%.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat/diakui sama/setara SMP atau MTs.

SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bidang Keahlian Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi & Komunikasi. Jumlah lulusan SMK Negeri 1 Sukoharjo yang belum/tidak bekerja juga

mengalami peningkatan. Berdasarkan data penelusuran lulusan yang diperoleh dari sekolah, lulusan SMKN 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 yang belum/tidak bekerja mencapai 83 lulusan (26,7%) atau meningkat sebanyak 16 lulusan (4,6%) dari tahun sebelumnya yaitu 67 lulusan (22,1%).

Kewirausahaan menjadi solusi terbaik yang diprogramkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah ditetapkan dengan permendiknas. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Teknik Komputer Jaringan. Masing-masing program keahlian tersebut memiliki tujuan yang berbeda satu dengan

yang lainnya. Walaupun demikian, menyiapkan wirausahawan menjadi misi dari sekolah ini untuk semua program keahlian, tetapi misi ini belum bisa terwujud.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada beberapa siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo, kebanyakan dari mereka belum ada rencana atau keinginan untuk berwirausaha setelah lulus dari SMK. Setelah lulus, mereka akan mencari pekerjaan yang disediakan oleh instansi pemerintah maupun swasta, tentunya mereka ingin bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, berdasarkan data penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Sukoharjo diketahui pula bahwa minat lulusan untuk berwirausaha masih jauh dari yang diharapkan. Lulusan SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berwirausaha hanya dua (2) siswa, masing-masing dari Program Keahlian Akuntansi dan Teknik Komputer Jaringan. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2011/2012 tidak ada satu pun lulusan yang berwirausaha.

Kewirausahaan menuntut adanya sikap disiplin dan sistematis dalam penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan persoalan hidup serta mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zimmerer, Scarborough dan Wilson

bahwa, "Kewirausahaan merupakan hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan dan peluang di pasar" (2008: 59). Kreativitas dan inovasi merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk diolah sebaik mungkin agar dapat meningkatkan taraf hidup. Lebih lanjut Hendro menyatakan bahwa, "Entrepreneurship adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri Anda untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup Anda di masa mendatang" (2011: 30). Wirausahawan merupakan individu yang melaksanakan kegiatan kewirausahaan. Sedangkan, berwirausaha merupakan kegiatannya. Istilah wirausaha berkembang dengan asal katanya adalah terjemahan dari entrepreneur. Apabila diuraikan, pengertian wirausaha terdiri dari dua kata yaitu wira berarti manusia unggul, teladan, pejuang atau kasatria, berbudi luhur dan usaha berarti penciptaan kegiatan atau berbagai aktivitas bisnis. Wirausahawan adalah (1) seseorang/individu yang memulai dan atau mengoperasikan sebuah usaha/bisnis, (2) para individu yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun usaha baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut, (3) para individu yang berani mengambil

resiko, memberikan dorongan untuk perubahan, inovasi dan kemajuan (Saiman, 2009).

Minat merupakan suatu bentuk dorongan/motivasi intrinsik (Ormrod, 2009). Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak cukup dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini karena minat diartikan sebagai suatu usaha dan kemauan individu untuk mempelajari dan mencari sesuatu baik individu itu mempunyai bakat atau tidak (Iskandar, 2001). Lebih jelas mengenai minat berwirausaha, Fu'adi, Eko dan Murdani menyatakan, "Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan" (2009: 93). Hal ini berarti, minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, mata kuliah, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha (Saiman, 2009). Ada tiga (3) faktor yang memengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (*triggering event*) yaitu faktor *personal*, faktor *environment* dan faktor *sociological*. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, pelatihan, seminar bisnis dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha (Alma, 2010).

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada kurikulum SMK. Pelajaran ini mencakup teori dan praktik kewirausahaan. Diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan di SMK merupakan salah satu bentuk pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada siswa agar siswa berminat untuk menekuni bidang kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan karena adanya anggapan bahwa pengetahuan kewirausahaan berhubungan dengan minat berwirausaha. Hasil-hasil penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Semakin meningkatnya pengetahuan kewirausahaan seseorang maka akan meningkatkan minatnya untuk berwirausaha. Akan tetapi, kemungkinan sebagian besar siswa SMKN 1 Sukoharjo belum memiliki pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan beberapa siswa Program Keahlian Akuntansi bahwa, menurut mereka pengetahuan kewirausahaan yang diberikan di sekolah cukup membantu mereka secara teori, tetapi pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh tersebut dirasa belum cukup ketika mereka harus berkecimpung sendiri dalam dunia kewirausahaan.

Berdasarkan data yang diolah dari Berita Resmi Statistik BPS, Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 93,86%. BPS menjelaskan, "TKK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah. Tingkat kesempatan kerja diukur sebagai persentase orang yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja" (2004: 6). Komposisi penyerapan tenaga kerja di Indonesia sampai pada tahun 2012 secara berurutan didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, jasa kemasyarakatan dan sektor industri. Sementara sektor yang paling rendah

dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sektor lainnya (sektor pertambangan, listrik, gas dan air) dan sektor keuangan. Pada Agustus 2012 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) sektor lainnya sebesar 1,57% dan sektor keuangan yakni sebesar 2,25%. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) sektor keuangan pada Agustus 2012 juga mengalami penurunan jika dibanding Februari 2012 yakni sebesar 0,06%.

Tingkat pengangguran di Indonesia yang masih cukup tinggi diimbangi dengan tingkat kesempatan kerja yang rendah, terlebih sektor keuangan yang menjadi tujuan bekerja oleh sebagian besar siswa Program Keahlian Akuntansi sampai pada Agustus 2012 hanya berhasil menyerap tenaga kerja sebesar 2,66 juta orang dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) cenderung menurun yakni pada Agustus 2012 sebesar 2,25% turun dari 2,31% pada Februari 2012. Keadaan tersebut akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada siswa SMK program keahlian akuntansi terhadap peluang kerja di sektor keuangan. Sebagian besar siswa akan berpersepsi bahwa kesempatan/peluang kerja sektor keuangan bagi lulusan SMK program keahlian akuntansi sempit karena kesempatan/peluang kerja tersebut tidak hanya menampung dari lulusan SMK melainkan harus bersaing juga dengan

lulusan perguruan tinggi, tetapi ada juga yang berpersepsi luas karena kurangnya informasi yang lengkap.

Seseorang juga dapat tertarik untuk berwirausaha karena dipicu oleh keadaan yang dialaminya. Salah satu faktor yang memengaruhi seseorang memilih kewirausahaan sebagai jalan hidupnya yaitu faktor keterpaksaan/keadaan (Hendro, 2011). Keadaan yang memaksa seseorang untuk menjadi wirausahawan diartikan sebagai suatu keadaan yang karena sudah tidak ada pilihan lagi untuk memperoleh pendapatan selain dengan berwirausaha. Lebih lanjut Saiman (2009) menyatakan peristiwa yang memicu seseorang menjadi wirausahawan diantaranya, "Sulitnya memperoleh pekerjaan – melamar pekerjaan di berbagai instansi yang selalu ditolak (karena memang sempitnya kesempatan kerja)" (hlm. 25). Seseorang yang berpersepsi bahwa kesempatan/peluang kerja yang ada di bidang akuntansi sempit maka akan timbul ketertarikannya untuk berwirausaha, begitu juga sebaliknya, tetapi kemungkinan sebagian besar siswa Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Sukoharjo belum memiliki persepsi tersebut. Siswa belum dapat memberikan persepsi yang tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat mengubah paradigma berfikir siswa. Siswa yang semula bertujuan mencari pekerjaan setelah lulus mungkin bisa berubah pikiran untuk menciptakan lapangan kerja sendiri karena memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan. Apalagi dengan melihat kenyataan yang ada tentang peluang kerja, diharapkan siswa dapat memberikan persepsi yang tepat tentang peluang kerja di bidang akuntansi. Pengetahuan kewirausahaan yang luas dapat mengarahkan pola berpikir siswa ketika persepsi siswa terhadap peluang kerja di bidang akuntansi sempit, yaitu dimungkinkan untuk berminat berwirausaha. Sehubungan dengan hal tersebut Zimmerer, et al menyatakan bahwa, "Banyak akademi dan universitas menyadari bahwa kewirausahaan merupakan mata kuliah yang sangat populer. Dihantui oleh berkurangnya kesempatan kerja di perusahaan-perusahaan Amerika dan jalur karier yang kurang menjanjikan, jumlah mahasiswa yang menginginkan memiliki bisnis sendiri sebagai karier meningkat dengan cepat" (2008: 20). Pendapat ini mengandung maksud bahwa mata pelajaran kewirausahaan sudah menjadi kebutuhan bagi siswa/mahasiswa. Adanya ketakutan berkurangnya kesempatan kerja di

perusahaan-perusahaan dan jalur karir yang kurang menjanjikan menimbulkan minat bagi siswa/mahasiswa untuk memiliki usaha sendiri sebagai jalur karirnya. Oleh karena itu, hal tersebut memicu penulis untuk mengkajinya lebih lanjut bagi siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara (1) pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, (2) persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha, (3) pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo pada siswa kelas XII Akuntansi Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif korelasional. Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan kategorisasi penyusunan skala penilaian sebagai berikut:

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1SD$
Tinggi	$X \geq M + 1SD$

Sedang $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
(Sumber: Azwar, 2012)

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1) dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi (X_2). Sedangkan variabel dependennya adalah minat berwirausaha. Populasi yaitu seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan *sampling jenuh*. Oleh karena itu, sampel yang digunakan sejumlah populasinya yaitu sebanyak 76 responden.

Data variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) dikumpulkan menggunakan instrumen tes berbentuk *multiple choice*. Skala yang digunakan untuk penilaian yaitu *skala guttman*. Jawaban benar akan mendapatkan nilai 1 dan 0 untuk jawaban yang salah. Data variabel persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dan minat berwirausaha dikumpulkan dengan instrumen angket dengan alternatif jawaban dari tidak sesuai sampai sangat sesuai. Skala skor jawaban yang digunakan yaitu *skala likert*. Menurut Sugiyono, "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (2010: 134).

Uji coba/*try out* dilakukan pada 30 siswa kelas XII Akuntansi SMK PGRI Sukoharjo. Adapun pertimbangan dilakukan uji coba/*try out* di SMK PGRI Sukoharjo yaitu program keahlian akuntansinya memiliki hasil akreditasi yang sama dengan Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu A. Validitas tes menggunakan teknik *korelasi point biserial* dan validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Reliabilitas tes menggunakan pendekatan *single test-single trial* dengan *Formula Kuder-Richardson* yaitu rumus KR_{20} dan angket menggunakan rumus *Alpha*.

Uji prasarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, linieritas, multikolinearitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi dan regresi ganda. Untuk mengetahui hubungan masing-masing antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan

komputer program SPSS 16.0 *for windows*, maka pengkategorisasian skor pengetahuan kewirausahaan, persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dan minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Kategorisasi

No.	Kategori	Y		X ₁		X ₂	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Rendah	11	14,47	12	15,79	12	15,79
2	Tinggi	13	17,11	12	15,79	14	18,42
3	Sedang	52	68,42	52	68,42	50	65,79

(Sumber: Data Primer Diolah, 2013)

Sebagian besar siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo memiliki minat berwirausaha yang termasuk dalam kategori sedang, yakni sebanyak 52 siswa (68,42%). Hal sama terjadi pula pada pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi yang dimiliki siswa. Sebanyak 52 siswa (68,42%) memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang tergolong dalam kategori sedang dan 50 siswa (65,79%) persepsinya terhadap peluang kerja di bidang akuntansi juga tergolong dalam kategori sedang.

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows* diperoleh

hasil persamaan regresi antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) dengan minat berwirausaha (Y) adalah $Y = 66,421 + 3,201X_1$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa harga konstan sebesar 66,421. Hal ini berarti jika nilai X_1 dalam obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya variabel dependen (Y) akan sebesar 66,421.

Hasil koefisien korelasi (ρ) antara X_1 dengan Y sebesar 0,431. Koefisien korelasi tersebut memberikan makna bahwa terdapat tingkat korelasi positif yang sedang antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Secara parsial, hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil ρ hitung yang dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% bahwa ρ hitung $> r_{tabel}$ atau $0,431 > 0,226$. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha terbukti.

Hubungan yang terjadi antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi sedang. Hal ini

berarti, minat berwirausaha siswa akan meningkat jika pengetahuan kewirausahaan siswa meningkat. Hasil ini didukung juga dengan deskripsi data nilai pengetahuan kewirausahaan siswa yang sebagian besar tergolong dalam kategori sedang sebanyak 52 siswa (68,42%) dan skor minat berwirausaha pada kategori yang sama yaitu kategori sedang sebanyak 52 siswa (68,42%). Adanya mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan baik secara teori maupun praktik sangat dibutuhkan oleh Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo untuk memantapkan keinginannya berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sukmana (2008) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan motivasi wirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Wibowo (2011) menyatakan bahwa faktor pembelajaran berhubungan positif dengan minat berwirausaha. Hasil yang sama ditunjukkan pula pada hasil penelitian Ahmed, et al (2010) bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan pilihan untuk menjadi wirausaha. Lebih lanjut hasil penelitian Aprilianty (2012) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Rumpun

Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa memberikan kontribusi terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

Peningkatan terhadap pilihan untuk berwirausaha dapat tercapai jika pengetahuan tentang kewirausahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Hendro (2011) bahwa pengetahuan kewirausahaan yang luas tidak hanya akan meningkatkan minat berwirausaha saja, melainkan juga menghasilkan hasil yang lebih besar daripada mencari kerja/menjadi karyawan. Pengetahuan kewirausahaan menjadi perwujudan kebutuhan modal utama seseorang untuk kesuksesan dan ketahanan berwirausaha.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan negatif antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil persamaan regresi antara variabel persepsi peluang kerja di bidang akuntansi (X_2) dengan minat berwirausaha (Y) adalah $Y = 75,770 - 0,310X_2$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa harga konstan sebesar 75,770. Hal ini berarti jika nilai X_2 dalam obyek penelitian sama dengan nol,

maka besarnya variabel dependen (Y) akan sebesar 75,770.

Hasil koefisien korelasi (ρ) antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha sebesar -0,153. Koefisien korelasi tersebut memberikan makna bahwa terdapat tingkat korelasi negatif yang sangat rendah antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Secara parsial, hubungan antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha adalah tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil ρ hitung yang dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, bahwa ρ hitung $< r_{tabel}$ atau $0,153 < 0,226$. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah terbukti.

Hubungan yang terjadi antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah hubungan negatif dan tidak signifikan. Hal ini berarti jika persepsi siswa terhadap peluang kerja di bidang akuntansi sempit, maka akan meningkatkan minat berwirausaha siswa, tetapi peningkatan minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap peluang kerja di bidang akuntansi tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian

ini mendukung hasil penelitian Kennedy, et al (2003) yang menyatakan bahwa siswa yang memulai usaha karena tidak ada pekerjaan yang tersedia (peluang kerja sempit) secara signifikan akan memulai usaha, tetapi pada penelitian ini peningkatan minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh sempitnya peluang kerja di bidang akuntansi tidak signifikan. Adapun perbedaan tersebut disebabkan karena menurut penelitian Kennedy, et al (2003) seseorang yang tertarik untuk memulai usaha karena tidak ada pekerjaan yang tersedia tersebut dipengaruhi adanya tekanan dari keluarga, teman maupun yang lain (subjective norm). Sedangkan, pada penelitian ini lebih berhubungan pada persepsi siswa terhadap peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha tanpa dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga hasilnya sedikit berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jesurajan dan Gnanadhas (2011) yang mengungkapkan bahwa, faktor *opportunities and necessities* tidak dipertimbangkan sebagai faktor yang signifikan dalam penelitiannya. *Employment opportunities* merupakan salah satu variabel yang ada di dalam faktor *opportunities and necessities*.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil deskripsi data yakni tingkat

persepsi siswa terhadap peluang kerja di bidang akuntansi termasuk dalam kategori sedang sebesar 65,79% dan tingkat minat berwirausaha termasuk dalam juga dalam kategori sedang, tetapi dengan prosentase yang lebih besar yakni 68,42%. Siswa yang berpersepsi bahwa peluang kerja di bidang akuntansi luas (18,42%) lebih tinggi dibanding yang berpersepsi sempit (15,79%), tetapi minat berwirausaha siswa yang tergolong tinggi jauh lebih banyak (18,42%) dibanding yang minat berwirausahanya rendah (15,79%). Hal ini berarti, ada beberapa siswa yang berpersepsi peluang kerja di bidang akuntansi luas, tetapi berminat untuk berwirausaha. Artinya, ada faktor/pemicu lain yang memengaruhi siswa untuk berminat berwirausaha selain variabel yang diteliti. Hal tersebut dapat dimaklumi karena banyaknya faktor/pemicu yang memengaruhi siswa berminat untuk berwirausaha seperti *triggering event*. *Triggering Event* terbagi menjadi 3 faktor yakni faktor *personal*, faktor *environment* dan faktor *sociological* (Alma, 2010). Selain itu Hendro (2011) juga menyatakan ada 9 faktor yang memengaruhi seseorang memilih kewirausahaan sebagai jalan hidupnya yaitu faktor personal, suasana kerja, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dorongan keluarga,

lingkungan dan pergaulan, ingin lebih dihargai dan faktor keterpaksaan. Walaupun demikian, persepsi peluang kerja di bidang akuntansi tetap memiliki kontribusi yaitu mempunyai hubungan yang negatif dengan minat berwirausaha meskipun tidak signifikan, sehingga dapat digunakan untuk membantu pendidik agar dapat mengarahkan siswa dalam memberi persepsi yang tepat sesuai dengan keadaan.

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha serta hubungan negatif antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil persamaan regresi linier ganda antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) dan variabel persepsi peluang kerja di bidang akuntansi (X_2) dengan variabel minat berwirausaha (Y) adalah $Y = 72,821 + 3,112X_1 - 0,212X_2$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa harga konstan sebesar 72,821. Hal ini berarti jika nilai X_1 dan X_2 dalam obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya variabel dependen (Y) akan sebesar 72,821.

Hasil koefisien korelasi ganda (R) antara antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,444. Koefisien korelasi tersebut lebih

dari 0, sehingga memberikan makna bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha. Secara simultan, hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha adalah signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil F_{hitung} yang dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 8,941, $>$ 3,122. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha serta hubungan negatif antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha terbukti.

Adanya hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha yang positif dan signifikan serta hubungan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha yang negatif dan signifikan pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo, berarti jika pengetahuan kewirausahaan meningkat dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi sempit, maka akan meningkatkan minat berwirausaha. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5%, pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi

secara bersama-sama dapat digunakan untuk memrediksikan minat berwirausaha siswa pada keseluruhan siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo

Hasil koefisien regresi dan perhitungan sumbangan relatif maupun efektif menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat bermakna bahwa pengetahuan kewirausahaan dibutuhkan oleh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2011) yang menyatakan bahwa faktor pembelajaran memiliki koefisien regresi paling tinggi. Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian Ahmed, et al (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan menjadi prediktor penting dari minat berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi memicu timbulnya minat berwirausaha pada diri seseorang. Penelitian ini memberikan hasil yang mendukung teori Saiman (2009) mengenai beberapa peristiwa yang memicu seseorang menjadi wirausahawan diantaranya telah memperoleh mata pelajaran kewirausahaan (pengetahuan kewirausahaan) dan

kesulitan memperoleh pekerjaan karena sempitnya kesempatan/peluang kerja.

Hasil koefisien determinasi dan perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa 19,7% perubahan minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi, sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Walaupun hanya sebesar 19,7% kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi, sebaiknya hal ini dapat ditindaklanjuti agar minat berwirausaha siswa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, (2) terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha serta terdapat hubungan negatif dan signifikan antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII

Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Minat berwirausaha siswa sebaiknya dapat lebih ditingkatkan baik oleh guru maupun siswa itu sendiri. Guru diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa melalui pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada siswa, baik melalui praktik maupun teori, atau melalui program-program lain yang sangat dibutuhkan siswa. Guru juga sebaiknya sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang peluang kerja di bidang akuntansi yaitu dengan memberikan informasi mengenai peluang kerja di bidang akuntansi secara lengkap dan *up to date*, sehingga siswa dapat berpersepsi secara tepat sesuai dengan kenyataan yang ada. Bagi para siswa, disarankan agar lebih aktif dalam mencari pengetahuan tentang kewirausahaan, tidak hanya mengandalkan dari pelajaran di sekolah saja. Selain itu siswa juga disarankan agar dapat berpersepsi secara tepat sesuai dengan kenyataan yang ada serta dapat mengembangkan kompetensi untuk menghadapi persaingan dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada: (1) Pembimbing I dan pembimbing II yang selalu sabar memberikan bimbingan dan

pengarahan dalam penelitian ini, (2) Kepala SMK PGRI Sukoharjo yang telah memberikan izin uji coba/*try out* dan Kepala SMK Negeri 1 Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian, (3) Siswa SMK PGRI dan SMK Negeri 1 Sukoharjo yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian (4) Prodi Pendidikan Ekonomi, khususnya BKK Pendidikan Akuntansi, (5) Tim Redaksi JUPE yang telah memberikan pengarahan dan bantuan sehingga jurnal ini dapat dimuat, (6) Semua pihak yang telah membantu

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, I., et al. (2010). "Determinants of Students' Entrepreneurial Career Intentions: Evidence from Business Graduates". *European Journal of Social Sciences*. 15 (2),14-22. Dari http://joc.hcc.edu.pk/faculty_publications/ejss_15_2_02.pdf. Diperoleh 14 September 2012,.
- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, E. (2012). "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan*. 2 (3). 311-324. Dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1039/840>. Diperoleh 23 Januari 2013.

- Badan Pusat Statistik. (2004). *Indikator Ketenagakerjaan November 2004*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fu'adi, I.F., Eko, B., & Murdani. (2009). "Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009". *Jurnal PTM*, 9 (2), 92-98. Dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/download/205/213>. Diperoleh 04 Januari 2012,
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Y. (Ed). 2001. *Test, Bakat, Minat, Sikap & Personality MMPI-DG*. Jakarta: Yayasan Dharma Graha.
- Jesurajan, S. V. A. & Gnanadhas, M. E. (2011). "A Study on The Factors Motivating Women to Become Entrepreneurs in Tirunelveli District". *Asian Journal of Business and Economics*, 1 (1), 1-14. Dari http://dspace.nwu.ac.za/bitstream/handle/10394/7326/Buthelezi_TTB.pdf?sequence=2. Diperoleh 15 Mei 2013.
- Kennedy, J., Drennan, J., Renfrow, P., & Watson, B. (2003). Situational Factors and Entrepreneurial Intentions. *16th Annual Conference of Small Enterprise Association of Australia and New Zealand*, hlm. 1-12. Ballarat: University of Ballarat.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono & Wibowo, E. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 For Windows*. 2002. Bandung: Alfabeta.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukmana, UD. (2008). "Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha". *Equilibrium*, 4 (8): 1-23.
- Wibowo, M. (2011). "Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK". *Ekplanasi*, 6 (2): 109-122. Dari <http://www.kopertis6.or.id/journal/index.php/eks/article/download/83/71>. Diperoleh 11 September 2012.
- Zimmerer, T.W., Scarborough, N.M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.